

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata cukup menjadi primadona saat ini. Peningkatan yang terus bertahap pada sektor pariwisata menjadikan pariwisata adalah sektor yang berpotensi dan menjanjikan setelah sektor pertanian, pendidikan dan kesehatan mengingat berwisata kini menjadi suatu kebutuhan bagi sebagian masyarakat terutama wisata alam seperti ekowisata dan agrowisata yang dapat mengedukasi. Menurut Nurisjah (2001) *dalam* Papatungan dkk (2017), agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian. Pendapat ini diperkuat oleh Srikantanyoo dan Campiranon (2008) *dalam* Papatungan dkk (2017) yang menyatakan bahwa agrowisata bukan saja menawarkan produk hasil-hasil pertanian kepada pengunjung, tetapi juga menawarkan jasa untuk membuat pengunjung merasa puas dan terhibur bahkan dapat memiliki kemampuan untuk lebih memahami lagi tentang sektor pertanian.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata. Kabupaten Tasikmalaya memiliki obyek wisata yang cukup banyak seperti pantai, pegunungan, pemandangan yang indah dan lain sebagainya. Selain itu Kabupaten Tasikmalaya memiliki letak yang strategis karena merupakan jalur perlintasan dan transit dari berbagai daerah di Jawa Barat ke arah Jawa Tengah dan Jawa Timur atau sebaliknya, serta berada diantara daerah tujuan wisata yang populer dan banyak dikunjungi wisatawan nusantara dan mancanegara yaitu Pangandaran, Garut dan Bandung (Yasri, 2013). Pada tahun 2017 pengunjung objek wisata Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan. Jumlah pengunjung objek wisata Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017

	Objek Wisata	Wisatawan		Jumlah Total
		Mancanegara	Domestik	
1	Cipanas Galunggung	67	373.159	373.226
2	Pantai Karangtawulan	10	31.189	31.199
3	Lokasi Khas Pamijahan	0	233.952	233.952
4	Kampung Naga	2933	62.384	65.317
5	Pantai Cipatujah	0	73.856	73.856
6	Pantai Sindangkerta	0	298.794	298.794
7	Cipanas Cipacing	0	11.246	11.246
8	Situ Sanghyang	0	13.451	13.451
9	Waterpark Ampera	3	318.872	318.875
		3.013	1.416.903	1.419.916

Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya 2017 (data diolah)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung selama tahun 2017 adalah sebanyak 1.419.916 pengunjung. Namun dari tabel tersebut kita juga dapat melihat bahwa masih banyak objek wisata yang tidak optimal dalam pengelolaan dan pemanfaatannya sehingga tidak ada satupun pengunjung mancanegara yang tercatat berkunjung di beberapa objek wisata. Selain mengoptimalkan objek wisata yang ada perlu dilakukan penggalian potensi-potensi pariwisata untuk pembuatan produk baru dalam sektor pariwisata terutama wisata yang berbasis alam dan edukasi seperti agrowisata agar jumlah wisatawan yang berkunjung semakin banyak. Ada beberapa upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Tasikmalaya yang sudah direncanakan Pemerintah Daerah salah satunya yaitu pencapaian daya saing perekonomian melalui pengembangan agribisnis, pariwisata dan jasa serta pemanfaatan keunggulan sumberdaya alam yang berkelanjutan dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang berpihak kepada masyarakat perdesaan melalui gerakan “Tasik SIAP”. Dalam pengembangan sektor wisata pemerintah melakukan identifikasi dan menggali potensi daya tarik wisata yang ada di daerah, membangun kemitraan dengan

berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, revitalisasi produk pariwisata dan lain sebagainya.

Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tasikmalaya adalah agrowisata perkebunan kopi di kawasan gunung Galunggung. Pada saat zaman penjajahan Belanda selain berpotensi karena rempah-rempahnya kawasan gunung Galunggung juga memiliki keunggulan dalam sektor perkebunan yaitu kopi jenis arabika dan robusta sehingga para penjajah membuat jalur kereta api untuk memudahkan dalam pengangkutan barang. Hal itu menunjukkan bahwa kopi yang dihasilkan di daerah tersebut memiliki nilai daya saing yang tinggi di lengkapi dengan nilai sejarah dan keindahan alam yang di miliki maka tempat tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan agrowisata. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan terkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ke tempat asalnya bahkan mereka akan bercerita kepada sanak keluarga (Palit dkk, 2017).

Sampai saat ini ada tiga kelompok tani yang mengusahakan perkebunan kopi tersebut yaitu Kelompok Tani Kubang Koak dan Galunggung Jaya yang tersebar di dua desa yaitu Desa Lingga Jati dan Sukaratu. Lahan yang digunakan adalah lahan HGU (Hak Guna Usaha) milik perhutani Kelompok Tani Kubang Koak yang mengelola 29,5 hektar serta Kelompok Tani Galunggung Jaya mengelola 16 hektar secara bersama-sama. Bibit yang mereka tanam adalah bibit yang berasal dari pohon yang sudah ada sejak masa peninggalan Belanda, hal ini menjadi daya tarik karena mempunyai nilai sejarah tersendiri. Namun di sisi lain pemasaran menjadi salah satu permasalahan utama bagi para petani, adanya harga jual yang rendah di tingkat petani mengakibatkan pendapatan para petani rendah sehingga kesejahteraan petani pun rendah, untuk itu harus ada diversifikasi produk agar dapat menambah pendapatan para petani salah satunya adalah konsep agrowisata.

Kawasan Gunung Galunggung merupakan kawasan wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu atraksi wisata yang terkenal adalah udara yang sejuk dan panorama yang cukup mempesona, hal ini cukup menunjang kegiatan agrowisata di kawasan Gunung Galunggung. Adanya agrowisata mampu menaikkan *bargaining position* dan kesejahteraan petani, petani dapat memasarkan produk hasil pertaniannya secara langsung kepada pelanggan sambil menikmati sensasi udara yang sejuk dan panorama yang indah sehingga harga jual yang didapat para petani dapat meningkat dan petani tidak mengalami kesulitan dalam menjual hasil usaha taninya. Pengembangan agrowisata juga dapat memberikan multi efek terhadap lingkungan sekitar. Selain menaikkan posisi tawar para petani kopi, pengembangan kawasan agrowisata tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan untuk berbagai pihak. Menurut Papatungan dkk (2017) keberhasilan agrowisata sangat dipengaruhi oleh adanya inovasi, kreativitas, kerja sama dari berbagai pihak, terutama pemerintah harus mampu merubah potensi ekonomi menjadi peluang nyata serta memproteksi lahan konservasi bagi keseimbangan lingkungan.

Agar agrowisata yang dibuat mampu menarik perhatian dan menjadi motivasi para wisatawan untuk berkunjung maka diperlukan alternatif-alternatif strategi pengembangan kawasan agrowisata. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Berbasis Kopi di Kawasan Gunung Galunggung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan kawasan agrowisata berbasis kopi di kawasan Gunung Galunggung?
2. Bagaimana strategi dalam pengembangan kawasan agrowisata berbasis kopi di kawasan Gunung Galunggung?

### **1.3 Tujuan Penelitian :**

1. Menganalisis faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan kawasan agrowisata perkebunan kopi di kawasan Gunung Galunggung.
2. Merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan agrowisata perkebunan kopi di kawasan Gunung Galunggung.

### **1.4 Manfaat Penelitian :**

1. Bagi Penulis, Melatih kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai strategi pengembangan kawasan agrowisata perkebunan kopi di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
2. Bagi Akademik dan Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi tambahan serta wacana bagi penelitian dengan tema sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang perencanaan dalam pengembangan agrowisata maupun pariwisata lainnya dapat terus diikuti perkembangannya serta dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Siliwangi.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam mengambil kebijakan strategi pengembangan kawasan agrowisata perkebunan kopi di kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.
4. Bagi petani, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengelolaan di Agrowisata perkebunan kopi dalam upaya pengembangan kawasan Agrowisata.
5. Bagi Investor, Sebagai bahan informasi dan buat rujukan untuk penanaman modal di kawasan agrowisata perkebunan kopi di kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.